



PUTUSAN

Nomor 2236/Pdt.G/2023/PA.Lmj



DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA
PENGADILAN AGAMA LUMAJANG

Memeriksa dan mengadili perkara perdata agama pada tingkat pertama telah menjatuhkan putusan dalam perkara cerai talak antara:

PEMOHON, NIK xxxxxxxxxxxx, tempat dan tanggal lahir Lumajang, 28 September 1969, umur 54 tahun, agama Islam, pekerjaan xxxxxxxx xxx, pendidikan SLTA, tempat kediaman di KABUPATEN LUMAJANG, dalam hal ini memberikan kuasa kepada Mohammad Heru Laksono, S.H. advokat/penasehat hukum Pada Kantor Advokat / Pengacara dan Konsultan Hukum MOH. HERU LAKSONO,S.H. yang beralamat di Jalan Mahakam 48 Kelurahan Jogotrunan Lumajang, berdasarkan Surat Kuasa Khusus tertanggal 27 Oktober 2023 dan telah terdaftar pada Kepaniteraan Nomor 408/K.Kh/2023/PA.Lmj. Tanggal 02 November 2023 sebagai Pemohon;

Melawan

TERMOHON, NIK xxxxxxxxxxxx, tempat dan tanggal lahir Jember, 26 September 1969, umur 54 tahun, agama Islam, pekerjaan xxxxxxxx xxxxxx xxxxx, pendidikan S1, tempat kediaman di xxxxx xxxxxx xxxx, RW08 Desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang, xxxxxxxx xxxxxxxxxx xxxxxxxx xx xxxxx xxxxxx xxx xx xxxx, xxxx xxxx xxxxxxxxxx xxxxxxxxxx xxxxxxxx xxxxxxxxxx xxxxxxxxxx, sebagai Termohon;

Pengadilan Agama tersebut;
Telah mempelajari berkas perkara;

Hal. 1 dari 14 Hal. salinan Putusan No.2236/Pdt.G/2023/PA.Lmj



DUDUK PERKARA

Bahwa, Pemohon dalam surat permohonannya tanggal 02 November 2023 yang didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Agama Lumajang, Nomor 2236/Pdt.G/2023/PA.Lmj tanggal 02 November 2023, dengan dalil-dalil pada pokoknya sebagai berikut:

1. Bahwa Pemohon dan Termohon telah melakukan pernikahan pada Rabu tanggal 30 Oktober 1991 dan tercatat pada Kantor Urusan Agama Kecamatan XXXXXXXXXXXX Kabupaten Lumajang dengan Akta Perkawinan Nomor: xxxxxxxxxxxx.
2. Bahwa setelah pernikahan Pemohon dan termohon hidup rukun bersama layaknya suami isteri dengan baik dan damai di rumah kontrakan kemudian tinggal bersama di Dusun Krajan RT.025 RW. 008 Desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang.
3. Bahwa dari perkawinan antara Pemohon dan Termohon telah dikaruniahi 2 anak yang bernama Anak I umur 32 Tahun dan Anak II umur 27 tahu.
4. Bahwa pada mulanya rumah tangga Pemohon dan Termohon dalam keadaan rukun dan damai, namun sejak pertengahan 2018 ketentraman rumah tangga Pemohon dan Termohon terjadi perselisihan dan percekocokan dan kemudian sejak akhir tahun 2020 sampai sekarang pisah ranjang dan sejak akhir tahun 2021 pisah tempat tinggal sampai sekarang yang penyebabnya antara lain: Termohon tidak menghargai Pemohon sebagai seorang suami yang sah, yakni ia terlalu berani dan seringkali membantah perkataan Pemohon dalam membina rumah tangga yang baik. Sebab lain percekocokan tersebut antara lain karena Termohon terlalu meminta nafkah berlebih diluar kemampuan Pemohon sampai Pemohon berhutang kepada pihak lain.
5. Bahwa karena seringnya terjadi pertengkaran dan perselisihan kemudian Termohon pada akhir September 2021 pergi keluar rumah dan tinggal di alamat tersebut di atas di Desa Kutorenon Kecamatan Sukodono.

Hal. 2 dari 14 Hal. salinan Putusan No.2236/Pdt.G/2023/PA.Lmj



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

6. Bahwa sehingga akibat perselisihan dan pertengkaran antara Pemohon dan Termohon sudah pisah tempat tinggal serta tidak hidup bersama kurang lebih 2 (dua) tahun lebih.
7. Bahwa oleh karenanya tidak ada harapan lagi akan hidup rukun dan damai sebagaimana yang diharapkan oleh lembaga perkawinan, yaitu suami isteri wajib saling cinta-mencintai, hormat-menghormati, setia dan memberi bantuan lahir batin yang satu kepada yang lain tidak mungkin terwujud.
8. Bahwa perselisihan dan percekocokan antara Pemohon dan Termohon tidak dapat dibiarkan berlarut-larut karena dikhawatirkan dapat terjadi hal-hal yang tidak diinginkan terutama juga jiwa dan mental Pemohon dan Termohon dan anak Pemohon dan Termohon, merupakan masalah yang perlu diselesaikan dengan segera.
9. Bahwa atas dasar uraian diatas permohonan Pemohon telah memenuhi alasan perceraian sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No.1 tahun 1974 Jo Peraturan Pemerintah No.9 Tahun 1975 pasal 19 Jo .Kompilasi Hukum Islam pasal 116.
10. Bahwa Pemohon sanggup membayar seluruh biaya yang timbul akibat perkara ini

Berdasarkan alasan/dalil-dalil di atas, Pemohon mohon agar Ketua Pengadilan Agama Lumajang segera memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi:

PRIMAIR:

1. Menerima dan mengabulkan Permohonan Pemohon untuk seluruhnya;
2. Memberikan ijin kepada Pemohon Sulisno bin Muso untuk menjatuhkan talak satu raj`i kepada: Evi Indarwati binti Nidin Syafi'i di hadapan sidang Pengadilan Agama Lumajang.
3. Membebankan biaya yang timbul dalam perkara ini menurut aturan yang berlaku.

SUBSIDAIR:

Hal. 3 dari 14 Hal. salinan Putusan No.2236/Pdt.G/2023/PA.Lmj

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Atau: apabila Bapak Ketua Pengadilan Agama Lumajang berpendapat lain mohon putusan yang seadil-adilnya (ex aquo et bono).

Menimbang, bahwa Pemohon dalam perkara ini memberi kuasa kepada Moh. Heru Laksono, S.H., Advokat yang beralamat Kantor di Jalan Mahakam Nomor 48 Lumajang berdasarkan Surat Kuasa Khusus tertanggal 27 Oktober 2023;

Bahwa pada persidangan yang telah ditetapkan Pemohon datang dan menghadap dipersidangan, sedangkan Termohon tidak datang menghadap di persidangan dan tidak menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil/kuasanya yang sah, meskipun berdasarkan surat panggilan (relaas) Nomor 2236/Pdt.G/2023/PA.Lmj tanggal 03 November 2023 dan Nomor 2236/Pdt.G/2023/PA.Lmj tanggal 20 Februari 2024 yang dibacakan di persidangan, Termohon telah dipanggil dengan resmi dan patut, sedangkan tidak ternyata bahwa tidak datangnya Termohon disebabkan oleh suatu alasan yang sah;

Bahwa Termohon sebagai xxxxxxx xxxxxx xxxxx telah mendapatkan rekomendasi berupa Surat Keterangan untuk melakukan perceraian dari Pejabat Yang Berwenang dengan Nomor xxxxxxxxxxxx yang dikeluarkan oleh Badan Kepegawaian Daerah Pemerintah Kabupaten Lumajang tanggal 4 Januari 2024;

Bahwa oleh karena pihak Termohon tidak pernah hadir di persidangan, maka perkara ini tidak layak dilakukan Mediasi, namun selama persidangan berlangsung majelis Hakim memberikan nasehat agar Pemohon berdamai dan kembali rukun sebagai suami isteri bersama Termohon, akan tetapi upaya tersebut tidak berhasil.

Selanjutnya pemeriksaan dilanjutkan dengan membacakan surat permohonan Pemohon yang isinya tetap dipertahankan oleh Pemohon;

Bahwa atas permohonan Pemohon tersebut, Termohon tidak dapat didengar tanggapan/jawabannya karena ia tidak pernah hadir di muka sidang;

Bahwa untuk meneguhkan dalil permohonannya, Pemohon telah mengajukan bukti surat berupa:

Hal. 4 dari 14 Hal. salinan Putusan No.2236/Pdt.G/2023/PA.Lmj



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk Pemohon NIK xxxxxxxxxxxx yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lumajang tanggal 27 September 2012, bermeterai cukup diberi tanda (P-1);
2. Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor xxxxxxxxxxxx yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Xxxxxxxxxx Kabupaten Lumajang tanggal 30 Oktober 1991, bermeterai cukup diberi tanda (P-2);
3. Fotokopi Surat Surat Keterangan untuk melakukan perceraian Nomor xxxxxxxxxxxx , yang dikeluarkan oleh Badan Kepegawaian Daerah Pemerintah Kabupaten Lumajang tanggal 5 Januari 2024 bermeterai cukup diberi tanda (P-3);

Bahwa selain bukti tertulis sebagaimana tersebut di atas, Pemohon juga telah menghadirkan saksi di muka sidang sebagai berikut:

Saksi I: Nama **SAKSI 1**, umur 40 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan xxxxxx, bertempat tinggal di KABUPATEN LUMAJANG, di dalam sidang saksi memberikan keterangan di atas sumpah yang pokoknya adalah sebagai berikut:

- Bahwa Saksi kenal dengan Pemohon dan Termohon, karena saksi adalah Saudara Ipar Pemohon;
- Bahwa Saksi mengetahui Pemohon dengan Termohon sebagai suami istri yang sah dan telah dikaruniai 2 (dua) orang anak;
- Bahwa Saksi mengetahui keadaan rumah tangga Pemohon dan Termohon awalnya rukun dan harmonis, namun kemudian diantara mereka selalu diwarnai perselisihan dan pertengkaran, disebabkan Termohon merasa kurang terhadap nafkah yang diberikan oleh Pemohon dan menuntut nafkah di atas kemampuan Pemohon serta Termohon sulit untuk dinasehati;
- Bahwa Saksi mengetahui selama antara Pemohon dan Termohon sudah pisah rumah selama kurang lebih 2 (dua) tahun dan selama pisah antara Pemohon dan Termohon tidak pernah saling mengunjungi;

Hal. 5 dari 14 Hal. salinan Putusan No.2236/Pdt.G/2023/PA.Lmj



- Bahwa Saksi telah berulang kali berusaha merukunkan Pemohon dan Termohon tapi sampai sekarang tetap tidak berhasil, sehingga Saksi tidak sanggup lagi mendamaikan;

Saksi II: Nama **SAKSI 2**, umur 59 tahun, agama Islam, pendidikan S1, pekerjaan xxxxxxxx xxxxxx xxxxx, bertempat tinggal di KABUPATEN LUMAJANG di dalam sidang saksimemberikan keterangan di atas sumpahnya yang pokoknya adalah sebagai berikut:

- Bahwa Saksi kenal dengan Pemohon dan Termohon, karena saksi adalah tetangga Termohon;
- Bahwa Saksi mengetahui Pemohon dengan Termohon sebagai suami istri yang sah dan telah dikaruniai 2 (dua) orang anak;
- Bahwa Saksi mengetahui keadaan rumah tangga Pemohon dan Termohon awalnya rukun dan harmonis, namun kemudian diantara mereka selalu diwarnai perselisihan dan pertengkaran, disebabkan masalah financial dimana Termohon terlalu menuntut nafkah di atas kemampuan Pemohon serta Termohon sulit untuk dinasehati;
- Bahwa Saksi mengetahui selama antara Pemohon dan Termohon sudah pisah rumah selama kurang lebih 2 (dua) tahun dan selama pisah antara Pemohon dan Termohon tidak pernah saling mengunjungi;
- Bahwa Saksi telah berulang kali berusaha merukunkan Pemohon dan Termohon tapi sampai sekarang tetap tidak berhasil, sehingga Saksi tidak sanggup lagi mendamaikan;

Bahwa Pemohon telah menyampaikan kesimpulannya yang pada pokoknya tetap mempertahankan permohonannya;

Bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini maka hal-hal yang termuat dalam berita acara sidang perkara ini dinyatakan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah seperti diuraikan tersebut di atas;

Hal. 6 dari 14 Hal. salinan Putusan No.2236/Pdt.G/2023/PA.Lmj



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa Pemohon dalam perkara ini memberi kuasa kepada Moh. Heru Laksono, S.H., Advokat yang beralamat Kantor di Jalan Mahakam Nomor 48 Lumajang berdasarkan Surat Kuasa Khusus tertanggal 27 Oktober 2023;

Menimbang, bahwa Surat Kuasa Khusus Pemohon tersebut, ternyata telah memenuhi syarat formil dan materiil surat kuasa, maka Majelis Hakim berpendapat bahwa surat kuasa khusus dimaksud dapat dinyatakan sah dan karenanya penerima kuasa harus pula dinyatakan telah mempunyai kedudukan dan kapasitas sebagai subjek hukum yang berhak melakukan tindakan hukum atas, maka majelis berpendapat, bahwa Surat Kuasa Khusus dimaksud dapat dinyatakan sah karena telah sesuai dengan Pasal 123 ayat (1) HIR, SEMA Nomor 01 Tahun 1971 tanggal 23 Januari 1971 juncto SEMA Nomor 6 Tahun 1994 tanggal 14 Oktober 1994, SEMA Nomor 7 Tahun 2012 tanggal 12 September 2012 dan ketentuan Pasal 32 Undang-undang Nomor 18 Tahun 2003 tentang Advokat karenanya penerima kuasa harus pula dinyatakan telah mempunyai kedudukan dan kapasitas sebagai subjek hukum yang berhak melakukan tindakan hukum atas nama pemberi kuasa untuk beracara dalam perkara *a quo*;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim untuk memenuhi maksud Pasal 130 HIR Jo. Pasal 82 ayat (1) dan (4) Undang-undang nomor 7 tahun 1989 tentang Peradilan Agama Jo. Pasal 31 ayat (1) dan (2) Peraturan Pemerintah nomor 9 tahun 1975 serta Peraturan Mahkamah Agung RI. Nomor 01 Tahun 2016, maka selama persidangan berlangsung majelis Hakim memberikan nasehat agar Pemohon berdamai dan kembali rukun sebagai suami isteri bersama Termohon, akan tetapi upaya tersebut tidak berhasil.

Menimbang, bahwa Termohon sebagai xxxxxxxx xxxxxx xxxxxx telah mendapatkan rekomendasi untuk melakukan perceraian dari Pejabat Yang Berwenang dengan Nomor xxxxxxxxxxxx yang dikeluarkan oleh Badan Kepegawaian Daerah Pemerintah Kabupaten Lumajang tanggal 4 Januari 2024 oleh karenanya Termohon telah memenuhi ketentuan Pasal 3 Ayat (1), (2) dan (3) Peraturan Pemerintah 45 tahun 1990 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 1983 tentang Ijin Perkawinan dan Perceraian bagi

Hal. 7 dari 14 Hal. salinan Putusan No.2236/Pdt.G/2023/PA.Lmj



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

xxxxxxx xxxxxx xxxxx serta ketentuan dalam Romawi dua (II) angka 2 Surat Edaran BAKN Nomor 48/SE/1990;

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan yang dilaksanakan berdasar Hukum Islam, maka berdasarkan Pasal 49 Undang-Undang Nomor 7 tahun 1989 tentang Peradilan Agama yang diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 Pasal I angka 37 pasal 49 huruf (a) dan penjelasannya angka (8), maka perkara *a quo* menjadi kewenangan absolut Pengadilan Agama;

Menimbang, bahwa dalam permohonannya Pemohon menyatakan tempat tinggal Termohon berada di wilayah hukum Pengadilan Agama Lumajang, maka berdasarkan maka berdasarkan Pasal 66 ayat (2) Undang-Undang Nomor 7 tahun 1989 tentang Peradilan Agama jo Pasal 118 HIR perkara *a quo* merupakan kewenangan relatif Pengadilan Agama Lumajang;

Menimbang, bahwa Pemohon mendalilkan telah menikah dengan Termohon berdasarkan Hukum Islam kemudian karena sering terjadi pertengkaran maka Pemohon menuntut agar Pengadilan Agama Lumajang memberi izin kepada Pemohon untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon didepan sidang Pengadilan Agama Lumajang, oleh karenanya berdasarkan Pasal 39 Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan Jo. Pasal 66 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 tahun 1989 tentang Peradilan Agama, Pemohon mempunyai legal standing untuk mengajukan permohonan perceraian tersebut;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut dan karena permohonan Pemohon telah memenuhi syarat formal suatu permohonan maka terhadap petitum permohonan Pemohon angka 1 yang meminta Pengadilan menerima permohonan Pemohon secara formal dapat diterima untuk diperiksa;

Menimbang, bahwa yang menjadi pokok permohonan Pemohon adalah agar Pengadilan Agama Lumajang memberi izin kepada Pemohon untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon didepan sidang Pengadilan Agama Lumajang dengan alasan bahwa sejak pertengahan 2018 ketentraman rumah tangga Pemohon dan Termohon terjadi perselisihan dan perkecokan

Hal. 8 dari 14 Hal. salinan Putusan No.2236/Pdt.G/2023/PA.Lmj

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

yang penyebabnya antara lain: Termohon tidak menghargai Pemohon sebagai seorang suami yang sah, yakni ia terlalu berani dan seringkali membantah perkataan Pemohon, Termohon terlalu meminta nafkah berlebih diluar kemampuan Pemohon sampai Pemohon berhutang kepada pihak lain, karena seringnya terjadi pertengkaran dan perselisihan kemudian Termohon pada akhir September 2021 pergi keluar rumah dan tinggal di alamat tersebut di atas sehingga antara Pemohon dan Termohon sudah pisah tempat tinggal serta tidak hidup bersama kurang lebih 2 (dua) tahun;

Menimbang, bahwa Termohon tidak hadir dan tidak menyampaikan bantahan terhadap permohonan Pemohon namun berdasarkan prinsip menegakkan kebenaran dan keadilan (*to enforce the truth and justice*) dan untuk memenuhi ketentuan Pasal 22 Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975, Majelis berpendapat bahwa Pemohon wajib membuktikan dalil permohonannya;

Menimbang bahwa untuk membuktikan dalil-dalilnya Pemohon telah mengajukan alat bukti tertulis yakni Bukti P-1 sampai dengan P-3 serta saksi I (**SAKSI 1**) dan saksi II (**SAKSI 2**) yang selengkapnya akan dipertimbangkan lebih lanjut;

Menimbang bahwa bukti P-1 sampai dengan P-3 adalah akta otentik yang dikeluarkan oleh pejabat yang berwenang, bermeterai cukup dan cocok dengan aslinya, oleh karena itu akta tersebut berdasarkan pasal 165 HIR/ 1868 KUH Perdata, memiliki nilai pembuktian sempurna dan mengikat ;

Menimbang bahwa keterangan saksi 1 dan saksi 2 Pemohon tersebut memenuhi syarat-syarat formal sebagai saksi berdasarkan Pasal 76 Undang-undang nomor 7 tahun 1989 tentang Peradilan Agama Jo. Pasal 171 HIR Jo. Pasal 22 Peraturan Pemerintah nomor 9 tahun 1975, maka sepanjang mengenai sesuatu yang dilihat sendiri dan atau dialami sendiri, keterangan saksi tersebut bernilai sebagai alat bukti yang sah dan dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa atas dasar tuntutan yang dikemukakan Pemohon dan berdasarkan bukti-bukti yang diajukan Pemohon, Majelis Hakim akan

Hal. 9 dari 14 Hal. salinan Putusan No.2236/Pdt.G/2023/PA.Lmj

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

mempertimbangkan tuntutan Pemohon sebagaimana terurai dalam surat permohonan Pemohon petitum angka 2 sebagai berikut:

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.1 telah terbukti menurut hukum bahwa Pemohon bertempat tinggal di wilayah Kabupaten Lumajang;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.2 serta berdasarkan keterangan saksi I dan saksi II yang saling bersesuaian, telah terbukti bahwa Pemohon dan Termohon adalah suami Istri yang menikah berdasarkan Hukum Islam, oleh karenanya maka terbukti secara sah menurut hukum bahwa Pemohon dan Termohon adalah pasangan suami istri yang sah;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.3 telah terbukti menurut hukum Termohon telah memperoleh rekomendasi dari Pejabat yang berwenang untuk melakukan perceraian ini;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.1, P.2 dan P.3 serta dua orang saksi Pemohon diperoleh fakta persidangan sebagai berikut:

- Bahwa antara Pemohon dengan Termohon terikat sebagai suami istri sah;
- Bahwa antara Pemohon dengan Termohon pernah hidup rukun dan dikaruniai 2 (dua) orang anak;
- Bahwa antara Pemohon dengan telah terjadi perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan Termohon kurang menerima terhadap penghasilan Pemohon dan seringkali menuntut diluar kemampuan Pemohon serta Termohon sulit untuk dinasehati;
- Bahwa Pemohon dan Termohon telah pisah tempat tinggal selama 2 (dua) 1 tahun;
- Bahwa pihak keluarga telah mengupayakan damai akan tetapi tidak berhasil

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta hukum tersebut di atas Majelis Hakim mempertimbangan sebagai berikut:

- Bahwa Pemohon mengajukan permohonan cerai talak pada pokoknya adalah rumah tangga Pemohon dengan Termohon tidak ada keharmonisan lagi karena telah terjadi perselisihan dan pertengkaran terus menerus disebabkan Termohon kurang menerima terhadap

Hal. 10 dari 14 Hal. salinan Putusan No.2236/Pdt.G/2023/PA.Lmj



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

penghasilan Pemohon dan seringkali menuntut diluar kemampuan Pemohon serta Termohon sulit untuk dinasehati dan sejak 2 (dua) tahun telah terjadi pisah rumah hingga sekarang serta tidak dapat dirukunkan lagi;

Menimbang, bahwa disyariatkannya pernikahan sebagai *mitsaqan ghalidhan* mempunyai tujuan yang suci dan mulia, yakni untuk menciptakan rumah tangga yang *sakinah mawaddah dan rahmah*, sebagaimana dimaksud dalam Al-Qur'an surat Ar Rum ayat 21 dan pasal 1 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Jo. pasal 3 Kompilasi Hukum Islam, namun dengan keadaan rumah tangga Pemohon dan Termohon tersebut, maka tujuan pernikahan tersebut menjadi sulit untuk bisa dicapai;

Menimbang, bahwa fakta-fakta tersebut diatas telah menunjukkan bahwa perkawinan Pemohon dan Termohon benar-benar telah pecah dan telah sampai pada taraf yang sudah tidak bisa didamaikan lagi karena Pemohon telah jera dan menolak untuk melanjutkan perkawinannya dengan Termohon. Dengan demikian penyelesaian yang dipandang adil dan bermanfaat bagi kedua belah pihak adalah perceraian;

Menimbang, bahwa pada dasarnya menurut ajaran Islam perceraian merupakan perbuatan yang halal yang paling dimurkai Allah SWT namun begitu dalam keadaan suami istri sudah tidak saling cinta mencintai lagi sebagaimana yang dialami oleh Pemohon dan Termohon tersebut, maka perceraian dibolehkan, sesuai dengan maksud firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Baqoroh ayat 227 yang berbunyi:

وان عزموا الطلاق فإن الله سميع عليم

Artinya: Dan jika mereka berazam (berketetapan hati) untuk talak maka sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui";

Menimbang, bahwa dalam keadaan suami istri sudah tidak bisa saling mencintai lagi sebagaimana yang dialami oleh Pemohon tersebut, maka perceraian dibolehkan, dalam hal ini Majelis Hakim mengambil alih dan menjadikan pertimbangan sendiri, pendapat ahli Hukum Islam yang tercantum dalam Kitab *Madaa Hurriyatuz Zaujaini fith Thalaq* Juz I halaman 83:

Hal. 11 dari 14 Hal. salinan Putusan No.2236/Pdt.G/2023/PA.Lmj



وقد اختار الاسلام نظام الطلاق حين تضرب حياة الزوجين ولم يعد ينفع فيها نصح ولا صلح وحيث تصبح ربطة الزوج صورة من غير روح لأن استمرار معناه ان يحكم على احد الزوجين بالسجن المؤبد وهذا ظلم تأبه روح العدالة

Artinya: Islam memilih lembaga thalaq/cerai ketika rumah tangga sudah dianggap goncang serta dianggap sudah tidak bermanfaat lagi nasehat/ perdamaian dan hubungan suami isteri menjadi tanpa ruh (hampa), sebab meneruskan perkawinan berarti menghukum salah satu suami isteri dengan penjara yang berkepanjangan. Ini adalah aniaya yang bertentangan dengan semangat keadilan;

Menimbang, bahwa dengan merujuk pada Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 237/K/AG/1998, tanggal 17 Maret 1999 yang mengandung abstrak hukum bahwa rumah tangga yang diwarnai perselisihan, percekcekokan, tidak bersedia tinggal dalam satu tempat kediaman bersama, salah satu pihak tidak berniat untuk meneruskan kehidupan bersama dengan pihak lain, adalah merupakan fakta hukum yang cukup untuk alasan dalam suatu perceraian sesuai dengan maksud Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka dalil permohonan Pemohon cukup beralasan dan telah memenuhi ketentuan Pasal 39 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, oleh karenanya maka petitum pada angka 2 agar Pengadilan memberi izin kepada Pemohon untuk menjatuh talak satu raj'i terhadap Termohon dihadapan sidang Pengadilan Agama Lumajang patut dikabulkan;

Menimbang, bahwa Termohon tidak pernah hadir di muka sidang meskipun ia telah dipanggil dengan resmi dan patut sedangkan ketidak hadirannya tidak terbukti disebabkan suatu halangan yang sah maka Termohon dinyatakan tidak hadir. Kemudian oleh karena permohonan Pemohon telah memenuhi alasan hukum dan tidak melawan hak, maka berdasarkan Pasal 125 HIR permohonan Pemohon dikabulkan dengan verstek;

Hal. 12 dari 14 Hal. salinan Putusan No.2236/Pdt.G/2023/PA.Lmj



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini masuk dalam bidang perkawinan, maka sesuai Pasal 89 ayat (1) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009, biaya perkara dibebankan kepada Pemohon;

Mengingat, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum *syar'i* yang berkaitan dengan perkara ini;

MENGADILI:

1. Menyatakan Termohon yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap sidang tidak hadir;
2. Mengabulkan pemohonan Pemohon secara verstek;
3. Memberi izin kepada Pemohon (PEMOHON) untuk menjatuhkan talak satu *raj'i* terhadap Termohon (TERMOHON) di depan sidang Pengadilan Agama Lumajang;
4. Membebankan kepada Pemohon untuk membayar biaya perkara ini sejumlah Rp975.000,00 (sembilan ratus tujuh puluh lima ribu rupiah);

Demikian putusan dijatuhkan dalam rapat permusyawaratan Majelis yang dilangsungkan pada hari Kamis tanggal 29 Februari 2024 Masehi, bertepatan dengan tanggal 19 Sya`ban 1445 Hijriah, oleh kami Dra. Siti Muarofah Sa`adah, S.H. sebagai Ketua Majelis, Drs. H. Muhammad Zainuri, M.H. dan Dra. Nur Sholehah, M.H. masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga oleh Ketua Majelis tersebut dengan didampingi oleh Hakim Anggota dan dibantu oleh Hana Nurul Khoironi Andritama, S.H. sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri oleh Pemohon, Kuasa Pemohon, tanpa hadirnya Termohon;

Ketua Majelis,

Ttd.

Dra. Siti Muarofah Sa`adah, S.H.

Hakim Anggota

Hakim Anggota

Hal. 13 dari 14 Hal. salinan Putusan No.2236/Pdt.G/2023/PA.Lmj



Ttd.

Ttd.

Drs. H. Muhammad Zainuri, M.H.

Dra. Nur Sholehah, M.H.

Panitera Pengganti,

Ttd.

Hana Nurul Khoironi Andritama, S.H

Perincian biaya :

- Biaya PNBPNP : Rp60.000,00
 - Proses : Rp100.000,00
 - Panggilan : Rp705.000,00
 - Sumpah : Rp100.000,00
 - Meterai : Rp10.000,00
- J u m l a h : Rp975.000,00

(sembilan ratus tujuh puluh lima ribu rupiah).

Salinan ini sesuai aslinya, diberikan kepada Pemohon tanggal _____
Atas Permohonan Pemohon tanggal _____
Putusan ini telah / belum berkekuatan hukum tetap sejak tanggal _____
Panitera Pengadilan Agama Lumajang

Kholid Darmawan, S.H.

Hal. 14 dari 14 Hal. salinan Putusan No.2236/Pdt.G/2023/PA.Lmj